

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR MELALUI BIMBINGAN TEKNIS

Oleh
Atik Sulistiatik
Pengawas Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Bangkalan Propinsi Jawa Timur
Email: warnetactive@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor. Hasil penelitian siklus pertama menunjukkan nilai kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor meningkat, dari nilai rata-rata kondisi awal 46,88 menjadi 64,06. Pada siklus kedua nilai kemampuan kepala sekolah meningkat dengan rata-rata nilai 82,81. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah, guru dan peserta didik serta pengawas di Kabupaten Bangkalan. Peningkatan kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor terjadi karena adanya pembinaan manajerial melalui Bimbingan Teknis.

Kata Kunci: Bimbingan Teknis, Kemampuan Kepala Sekolah, Supervisor Kepala Sekolah

ABSTRACT

This school action research aims to improve the ability of the principal as a supervisor. The results of the first cycle of research show the value of the ability of the principal as a supervisor increases, from the initial value of the initial condition of 46.88 to 64.06. In the second cycle the value of the ability of school principals increased with an average score of 82.81. The results of this study are expected to be useful for principals, teachers and students as well as supervisors in Bangkalan Regency. Increasing the ability of the principal as a supervisor occurs because of managerial coaching through Technical Guidance.

Keywords: Principal Ability, Principal Supervisor, Technical Guidance

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pasal 57 mengamanatkan bahwa supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. kemampuan kepala sekolah dalam dimensi kemampuan supervisi.

Supervisi kepala sekolah meliputi supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademis dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan tugas guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling.. Supervisi manajerial merupakan pelaksanaan supervisi terhadap pengelolaan sekolah. Supervisi manajerial meliputi supervisi administrasi kepegawaian, kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, hubungan masyarakat, keuangan, laboratorium, perpustakaan, dan lingkungan sekolah.:

Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah diawali dengan merencanakan, melaksanakan, dan memanfaatkan hasil supervisi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Kemampuan kepala sekolah dalam dimensi kemampuan supervisi wajib dikuasai oleh kepala sekolah, sehingga kegiatan supervisi akademik dan supervisi manajerial dapat dilakukan dengan baik.

Kenyataan di sekolah supervisi oleh kepala sekolah belum dilaksanakan dengan baik sesuai peraturan yang ada. Kepala sekolah melaksanakan supervisi tetapi belum diawali dengan perencanaan program supervisi, dan hasil supervisi belum dimanfaatkan dalam pengembangan sekolah. Pada umumnya kepala sekolah hanya melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian kinerja kepala sekolah tahun pelajaran 2018/2019..

Hasil pengamatan dan penilaian pelaksanaan supervisi di SMAN 2 dan SMAN 4 Kabupaten Bangkalan menggunakan instrumen penilaian kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan nilainya masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor pada awal sebelum pelaksanaan tindakan yaitu 46,88. Rendahnya nilai tersebut disebabkan kepala SMAN 2 dan kepala SMAN 4 Kabupaten Bangkalan adalah kepala sekolah yang sibuk dengan kegiatannya, sehingga belum mendapat pembinaan dari peneliti sebagai pengawas pembina di sekolah tersebut.

Nilai kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor kepala SMAN 2 dan SMAN 4 Kabupaten Bangkalan rendah karena kepala sekolah hanya melaksanakan supervisi kegiatan pembelajaran. belum menyusun program supervisi, dan belum memanfaatkan hasil supervisi. Hal ini mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian tindakan sekolah (PTS) dalam rangka meningkatkan kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor

Rendahnya kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor salah satu penyebabnya adalah peneliti belum pernah melakukan pembinaan pelaksanaan supervisi kepada kepala sekolah. Pembinaan untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor peneliti melaksanakan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan metode Bimbingan Teknis, secara individual yang dilaksanakan peneliti di sekolah masing-masing. Kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor dapat ditingkatkan dengan Bimbingan Teknis secara individual.

Kemampuan Kepala Sekolah

Guru yang telah memenuhi standar kualifikasi kepala sekolah dapat diangkat sebagai kepala sekolah. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007) Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah pertama/madrasah (Peraturan Pendidikan Nasional nomor 28 tahun 2010)

Penugasan kepala sekolah di satuan pendidikan harus sesuai standar dan kemampuan kepala sekolah, karena kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah baik prestasi akademik dan non akademik dibutuhkan kemampuan kepala sekolah yang berkualitas. Dengan kemampuan tersebut keberhasilan tujuan pendidikan akan terwujud. Kemampuan kepala sekolah adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan pada dimensi-dimensi kemampuan kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010)

Kemampuan supervisi merupakan salah satu kemampuan yang memegang peranan penting dalam pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Tugas kepala sekolah dalam dimensi kemampuan supervisi menurut Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala sekolah, adalah :

Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

- Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- Keberhasilan pendidikan di satuan pendidikan tergantung kemampuan Kepala sekolah dalam menyusun rencana program supervisi, melaksanakan program supervisi, dan menindaklanjuti hasil supervisi.

Supervisor

Pengertian supervisor dilihat dari bentuk perkataannya berasal dari dua buah kata yaitu super + vision :super = atas, lebih, vision = lihat, tilik, awasi. Makna yang terkandung dalam pengertian tersebut, bahwa seorang supervisor mempunyai kedudukan atau posisi lebih dari orang yang disupervisi, tugasnya adalah melihat, menilik, atau mengawasi orang-orang yang disupervisi. (Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

Supervisor adalah seorang yang profesional dalam menjalankan tugas supervisi. Supervisor menjalankan tugasnya atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan pendidikan. Untuk melakukan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, seorang kepala sekolah membina peningkatan mutu akademik melalui penciptaan situasi belajar yang lebih baik, dalam hal fisik maupun non fisik. (Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan nasional, 2008)

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, kepala sekolah sebagai supervisor adalah seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan dalam merencanakan program supervisi, melaksanakan program supervisi dan menindak lanjut hasil supervisi dengan berdasarkan pada kemampuan ilmiah dan pendekatan yang demokratis dan humanistik, dan memahami tugas supervisi yaitu sebagai inspeksi, penelitian, pelatihan, bimbingan dan penilaian.

Bimbingan

Dalam mendefinisikan istilah bimbingan, para ahli bidang bimbingan konseling memberikan pengertian yang berbeda-beda. Meskipun demikian, pengertian yang mereka sajikan memiliki satu kesamaan arti bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan.

Kegiatan bimbingan dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan oleh pengawas kepada kepala sekolah dalam menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru/karyawan, dan pengembangan sekolah. Pelaksanaan bimbingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor.

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala SMAN 2 dan SMAN 4 Kabupaten Bangkalan menjadi subyek penelitian karena kedua sekolah tersebut merupakan sekolah binaan peneliti. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dua siklus, tiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. Teknik penelitian dilakukan dengan melaksanakan evaluasi kondisi awal dengan menilai kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor di dua sekolah tersebut. Penilaian menggunakan instrumen dan hasil observasi dan wawancara serta catatan- yang dibuat peneliti. Nilai kondisi awal diketahui dilanjutkan dengan diskusi pemecahan masalah. Salah satu cara untuk memecahkan masalah kemampuan supervisi dengan pelaksanaan tindakan yaitu dengan workshop dan diakhiri evaluasi hasil.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor. Analisis data dalam penelitian tindakan sekolah ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pra siklus, siklus pertama, siklus kedua sehingga akan diperoleh gambaran peningkatan kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor.

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah melihat adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu apabila nilai kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor adalah baik.. Penilaian tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 16 tahun 2009.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Hasil penilaian kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor kepala SMAN 2 dan SMAN 4 Kabupaten Bangkalan menunjukkan kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai pada kondisi awal dengan rata-rata nilai 46,88. Rendahnya nilai kemampuan kepala sekolah karena pelaksanaan supervisi tanpa penyusunan program, dan hanya melaksanakan supervisi KBM, tidak melaksanakan supervisi lainnya. Data hasil nilai kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor kondisi awal dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 . Nilai kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor kondisi awal

No	Nama Kepala Sekolah	Asal Sekolah	Nilai
1	Abdul Syakur M.Pd	SMAN 2 Bangkalan	46.88
2	Dra. Ninik Djowartati	SMAN 4 Bangkalan	46.88
Rata- rata			46.88

Siklus I

1.1 Perencanaan

Kegiatan perencanaan diawali dengan menentukan sekolah sasaran penelitian tindakan sekolah yaitu kepala SMAN 2 dan SMAN 4 Kabupaten Bangkalan. Menentukan Indikator keberhasilan PTS dengan metode Bimbingan Teknis kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor meningkatkan menjadi baik. Perumusan langkah-langkah kegiatan tindakan merupakan kegiatan perencanaan selanjutnya, yang dimulai dari sosialisasi kepada kepala SMAN 2 dan SMAN 4 Kabupaten Bangkalan tentang penelitian tindakan sekolah yang akan dilaksanakan. Tujuan penelitian dan penerapan bimbingan sebagai solusi pemecahan masalah, disampaikan kepada kepala sekolah. Instrumen, materi pendampingan, dan buku catatan disiapkan dalam kegiatan ini

1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dan 2..

1.3 Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan I

Pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan I dilaksanakan workshop meningkatkan kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor dengan nara sumber peneliti dan pesertanya adalah semua kepala sekolah binaan, dengan jumlah 2 kepala SMAN 2 dan SMAN 4 Wilayah Kabupaten Bangkalan, bertempat di SMAN 2 Bangkalan.

Hasil dari pelaksanaan siklus 1 pertemuan I adalah tersusunnya program supervisi akademik. Pada akhir kegiatan kepala sekolah belum dapat menyelesaikan trogram tersebut, sehingga dilanjutkan di sekolah..binaan yang lain

1.4 Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan II.

Bimbingan dilaksanakan pada pertemuan II di sekolah masing-masing yaitu di SMAN 2 dan SMAN 4 Kabupaten Bangkalan. Materi bimbingan adalah pelaksanaan program supervisi akademik, dan pemanfaatan hasil supervisi. Diskusi dan tanya jawab antara pembimbing (peneliti) dengan kepala sekolah .

1.5 Observasi

Penilaian menggunakan instrumen penilaian kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, kemampuan kepala SMAN 2 dan SMAN 4 Kabupaten Bangkalan memiliki kemampuan yang hampir sama dengan rata-rata nilai 64,06. Hasil penilaian pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor siklus 1

No	Nama Kepala Sekolah	Asal Sekolah	Nilai Siklus1
1	Abdus Syakur M.Pd	SMAN 2 Bangkalan	65.62
2	Dra. Ninik Djowartati	SMAN 4 Bangkalan	62.50
Rata-rata			64.06

1.6 Refleksi

Hasil penilaian kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor kepala SMAN 2 dan SMAN 4 Kabupaten Bangkalan siklus 1 nilai tertinggi 65,62 dan nilai terendah 62,50. Penilaian menggunakan instrumen penilaian kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor dan hasil pengamatan serta hasil wawancara. Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penilaian, masih ada beberapa hal yang belum dipahami oleh kepala sekolah yaitu penyusunan program supervisi manajerial, pelaksanaan supervisi manajerial , dan pemanfaatan hasil supervisi.

Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan 2 kali pertemuan

2.1 Perencanaan

Perencanaan siklus 2 dengan mempersiapkan materi revisi yaitu materi yang kurang dipahami oleh kepala sekolah yaitu program supervisi manajerial, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil supervisi. Buku catatan daftar hadir, dan instrumen peneliti disiapkan dalam kegiatan ini.

2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dan 2

2.3 Pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan I

Pertemuan I siklus 2 dilaksanakan bimbingan dengan kepala sekolah binaan, yaitu SMAN 2 dan SMAN 4 Kabupaten Bangkalan, bertempat di SMAN 4 Bangkalan. Penjelasan materi yang kurang dipahami oleh kepala sekolah, yaitu program supervisi manajerial.

2.4 Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 Pertemuan II

Pertemuan II siklus 2 dilaksanakan bimbingan di sekolah masing-masing yaitu di SMAN 2 dan SMAN 4 Kabupaten Bangkalan. Kegiatan pada pertemuan tersebut adalah pembimbingan pemanfaatan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru/karyawan dan untuk pengembangan sekolah.

2.5 Observasi

Hasil pengamatan dan penilaian kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor pada siklus 2, diperoleh hasil kepala sekolah yang mencapai nilai tertinggi adalah Abdus Syakur M.Pd kepala SMAN 2 dengan nilai 84,37 dan kepala SMAN 4 Bangkalan atas nama Dra. Ninik Djowartati memperoleh nilai 81,25. Rata-rata nilai kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor pada siklus 2 adalah 82,81. Nilai siklus 2 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor siklus 2

No	Nama Sekolah	Asal Sekolah	Nilai Siklus 2
1	Abdus Syakur M.Pd	SMAN 2 Bangkalan	84,37
2	Dra. Ninik Djoartati	SMAN 4 Bangkalan	81,25
	Rata-rata		82.81

2.6 Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor kepala SMAN 2 dan SMAN 4 Kabupaten Bangkalan diperoleh nilai kepala SMAN 2 adalah 84,37 dan kepala SMAN 4 Bangkalan adalah 81,25 dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya..

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan sekolah siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan penilaian siklus pertama dengan rata-rata nilai 64,06, meningkat dari kondisi awal 46,88. Namun dari hasil penelitian siklus pertama masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan sehingga target belum terpenuhi, maka penelitian tindakan sekolah dilanjutkan dengan siklus kedua.

Penelitian tindakan sekolah pada siklus 2 sudah menunjukkan bahwa target penelitian tindakan sekolah tentang peningkatan kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor sudah tercapai, Hal ini dibuktikan dengan nilai kemampuan kedua kepala tersebut pada siklus 2 adalah baik.

Data tersebut menunjukkan bahwa dari kondisi awal dan setelah dilaksanakannya penelitian tindakan sekolah dengan metode bimbingan teknis melalui siklus 1 dan siklus 2 terdapat peningkatan kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor. Data peningkatan dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 : Peningkatan nilai kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor kondisi awal, siklus 1, siklus 2

No	Nama Kepala Sekolah	Sekolah	Awal	Nilai		Peningkatan
				Siklus 1	Siklus 2	
1	Dra. NinikDjowartati	SMAN 4 Bangkalan	46.88	62.50	81.25	18.75
2	Abdus Syakur M.Pd	SMAN 2 Bangkalan	46.88	65.62	84.37	18.75
	Rata- rata		46.88	64.06	82.81	18.75

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tindakan sekolah diperoleh fakta bahwa ada hubungan antara meningkatkan kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu melalui bimbingan teknis dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor.

Kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor perlu ditingkatkan, untuk itu peneliti menyampaikan saran sebagai berikut : (1) Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial secara rutin. (2) Kepala sekolah memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru/karyawan dan untuk pengembangan sekolah. (3) Guru dan karyawan selalu mendukung kegiatan supervisi kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 21 Tahun 2007 tentang Standar pengawas sekolah/Madrasah
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah
Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah, Tahun 1993
Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan,
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Bahan Ajar Pendidikan Dan Latihan Supervisi Pengawas Sekolah, Tahun 2012
Ayunda dewi, internet komputer, 25 September 2014
Belajar psikolog. Com, 25 September 2014, pengertian bimbingan, internet
Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia, 6 Maret 2013, definisi bimbingan internet